

GAMBARAN KEPATUHAN MINUM OBAT ANTIHIPERTENSI PADA LANSIA DI RSUD KOTA BANDUNG

Anita Putri Wijayanti¹, Hudzaifah Al Fatih², Sri Haryati³, Saparingga Dasti Putri⁴, Lena Rahmidar⁵

¹Universitas Adhirajasa Reswara Sanjaya, anita@ars.ac.id

²Universitas Adhirajasa Reswara Sanjaya, fatih@ars.ac.id

³Universitas Adhirajasa Reswara Sanjaya, haryatisri@gmail.com

⁴Universitas Adhirajasa Reswara Sanjaya, saparingga@ars.ac.id

⁵Universitas Adhirajasa Reswara Sanjaya, lena@ars.ac.id

ABSTRAK

Hipertensi merupakan penyakit tidak menular yang berdampak menimbulkan komplikasi seperti stroke, infark miokard, gagal jantung, demensia, gagal ginjal, gangguan penglihatan dan bisa berujung menyebabkan kematian. Oleh karena itu penderita hipertensi harus minum obat antihipertensi setiap hari untuk mencegah terjadinya kekambuhan dan komplikasi. Kepatuhan pasien minum obat antihipertensi merupakan suatu tindakan yang perlu dilakukan supaya obat selalu di minum setiap hari. Tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui gambaran kepatuhan pengobatan Antihipertensi pada lansia di Poli Jantung RSUD Kota Bandung. Jenis penelitian menggunakan metode penelitian deskriptif korelasi dengan pendekatan *cross sectional*. Jumlah responden sebanyak 83 orang dengan pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Instrumen menggunakan kuesioner yang dibagikan kepada responden. Analisa data dilakukan dengan univariat berupa persentase dan analisis bivariat dengan uji *rank spearman*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lebih dari setengahnya responden (55,6%) sebanyak 46 orang tidak patuh terhadap pengobatan hipertensi. Diharapkan tenaga kesehatan dapat melakukan peran sebagai edukator untuk melakukan pendidikan kesehatan tentang hipertensi dan memberitahukan kepada lansia dengan hipertensi untuk selalu minum obat setiap hari dan juga kepada keluarga lansia untuk mengingatkan minum obat antihipertensi.

Kata Kunci: Hipertensi, Kepatuhan, Obat.

ABSTRACT

Hypertension is a non-communicable disease that has an impact on causing complications such as stroke, myocardial infarction, heart failure, dementia, kidney failure, visual disturbances and can lead to death. Therefore, people with hypertension must take antihypertensive drugs every day to prevent recurrence and complications. Patient compliance with taking antihypertensive drugs is an action that needs to be done so that the drug is always taken every day. The main factor that can affect compliance is knowledge. The purpose of this study was to description of adherence to antihypertensive medication in the elderly at the Cardiology Clinic at the Bandung City Hospital. This type of research uses a descriptive correlation research method with a cross sectional approach. The number of respondents as many as 83 people with sampling using purposive sampling technique. The instrument uses a questionnaire distributed to respondents. Data analysis was carried out using univariate percentage and bivariate analysis using the Spearman rank test. The results showed that more than half of the respondents (55.6%) as many as 46 people did not comply with hypertension treatment. It is hoped that health workers can play a role as educators to carry out health education about hypertension and

also inform the elderly with hypertension to always take medicine every day and also to the elderly family to remind them to take antihypertensive drugs.

Keywords: *Drug, Compliance, Hypertension*

PENDAHULUAN

Lanjut usia (lansia) merupakan suatu tahap lanjut dari proses kehidupan yang ditandai dengan adanya perubahan penurunan kemampuan berbagai organ, fungsi dan sistem tubuh secara alamiah atau fisiologis agar mampu beradaptasi dengan stress lingkungan (Pudjiastuti, 2015). Perubahan tersebut antara lain perubahan fisik, biologis dan psikologis. Memasuki usia lanjut biasanya didahului oleh penyakit kronik dan berkurangnya aktivitas. Penurunan ini terjadi pada semua tingkat seluler, organ, dan sistem. Hal ini mengakibatkan terjadinya peningkatan kejadian penyakit pada lansia, salah satunya adalah hipertensi (Zakirah, 2017).

Hipertensi pada lansia merupakan tekanan darah sistolik lebih dari sama dengan 160 mmHg dan diastolik lebih dari sama dengan 90 mmHg (Ardiansyah, 2017). Umumnya hipertensi tidak memberikan keluhan dan gejala yang khas sehingga banyak penderita yang tidak menyadarinya. Hipertensi merupakan salah satu permasalahan penyakit yang tidak menular dan semakin meningkat. Faktor risiko terjadinya hipertensi pada lansia seiring dengan bertambahnya usia. Beberapa dampak dari hipertensi diantaranya dapat menyebabkan stroke, infark miokard, gagal jantung, demensia, gagal ginjal, dan gangguan penglihatan (Mansjoer, 2015).

Adanya dampak dari hipertensi yang bisa berujung menyebabkan kematian maka perlu adanya kepatuhan minum obat antihipertensi yang dilakukan oleh penderita hipertensi (Kemenkes RI, 2018). Kepatuhan minum obat antihipertensi merupakan suatu tindakan atau perilaku. Secara umum perilaku dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya faktor predisposisi (pengetahuan, sikap, persepsi dan motivasi), faktor pendukung dan faktor pendorong (Notoatmodjo, 2016).

Kepatuhan (*adherence*) merupakan suatu bentuk perilaku yang timbul akibat adanya interaksi antara petugas kesehatan dan klien sehingga klien mengerti rencana dengan segala konsekwensinya dan menyetujui rencana tersebut serta melaksanakannya. Domain dari kepatuhan dalam minum obat antihipertensi yaitu dilihat dari rutinitas minum obat antihipertensi setiap hari atau setidaknya hanya terlewat 3 kali dalam 1 bulan (Kemenkes RI, 2018).

Penelitian Afina (2018) mengenai gambaran kepatuhan minum obat antihipertensi pada lansia hipertensi didapatkan hasil bahwa sebagian responden memiliki tingkat kepatuhan rendah (63,5%) dalam minum obat antihipertensi. Begitupun dengan penelitian yang dilakukan oleh Anwar (2019) mengenai hubungan kepatuhan minum obat antihipertensi dengan tekanan darah pada lansia penderita hipertensi didapatkan hasil bahwa kepatuhan minum obat antihipertensi dengan kepatuhan tinggi sejumlah 17 responden (20,5%), kepatuhan sedang sejumlah 34 responden (41,0%) dan kepatuhan rendah sejumlah 32 responden (38,6%) dan didapatkan bahwa kepatuhan rendah menyebabkan tekanan darah diastol meningkat sebanyak 71,9%.

KAJIAN LITERATUR

Lanjut usia atau usia tua adalah suatu periode dalam tentang hidup seseorang, yaitu suatu periode di mana seseorang “beranjak jauh” dari periode terdahulu yang lebih menyenangkan, atau beranjak dari waktu yang penuh bermanfaat (Hurlock, 2017).

Menurut Potter & Perry (2015), perubahan yang dialami lansia salah satunya yaitu perubahan fungsi pada lansia meliputi fungsi fisik, psikososial, kognitif, dan sosial.

1. Fungsi Fisik

Perubahan yang terjadi pada lansia ada beberapa macam antara lain sebagai berikut:

a. Kardiovaskuler

Daya pompa darah mulai menurun, elastisitas pembuluh darah menurun, serta meningkatnya resistensi meningkatnya pembuluh darah sehingga terjadi peningkatan tekanan darah.

b. Respirasi

Elastisitas paru menurun, kapasitas residu meningkat kemudian terjadi penyempitan bronkus sehingga disaat nafas terasa berat.

c. Muskuloskeletal

Menurunnya cairan synovial dan terjadi kerapuhan pada tulang (osteoporosis), punggung melengkung (kifosis), tendon mengkerut sehingga menjadi sclerosis, persendian menjadi besar dan kaku.

d. System persyarafan

Kurang sensitif terhadap sentuhan, mengecilnya saraf panca indra, lambat dalam berespon sehingga waktu untuk bereaksi sehingga terjadi hubungan syaraf menurun.

e. Gastrointestinal

Terjadi penurunan kelenjar saliva karies gigi, peristaltic usus menurun dan pertambahan waktu pengosongan lambung hal itu disebabkan penurunan nafsu makan dan rasa haus, serta turunnya asupan makanan dan kalori.

f. System Endokrin

Menurunnya produksi hormone fungsi paratiroid dan sekresi tidak berubah, aldosteron menurun, dan terjadi penurunan sekresi hormone kelamin (Nugroho, 2015).

2. Fungsi Psikososial

Perubahan psikososial selama proses penuaan akan melibatkan proses transisi kehidupan dan kehilangan. Transisi hidup, yang mayoritas disusun oleh pengalaman kehilangan, meliputi masa pensiun dan

perubahan keadaan finansial, perubahan peran dan hubungan, perubahan kesehatan dan kemampuan fungsional, perubahan jaringan sosial, dan relokasi.

3. Fungsi Kognitif

Beberapa perubahan struktur dan fisiologis otak yang dihubungkan dengan gangguan kognitif (penurunan jumlah sel, deposisi lipofusin dan amiloid pada sel dan perubahan kadar neurotransmitter) terjadi pada lansia yang mengalami gangguan kognitif maupun tidak.

4. Fungsi Sosial

Beberapa perubahan yang dialami oleh lansia pada fungsi sosial dapat berupa antara lain : Merasa kesepian (*loneliness*), duka cita (*bereavement*), depresi, gangguan kecemasan, psikosis pada lansia, parafrenia dan sindroma diagnosa (Potter & Perry, 2015).

Hipertensi merupakan gangguan asimtomatik yang sering terjadi ditandai dengan peningkatan tekanan darah secara persisten (Potter & Perry, 2015). Hipertensi merupakan penyakit yang berhubungan dengan tekanan darah manusia. Tekanan darah itu sendiri didefinisikan sebagai tekanan yang terjadi di dalam pembuluh arteri manusia ketika darah dipompa oleh jantung ke seluruh anggota tubuh (Ridwan, 2018). Hipertensi adalah peningkatan darah sistolik lebih dari 140 mmHg dan tekanan darah diastolik lebih dari 90 mmHg pada dua kali pengukuran dalam selang waktu lima menit dalam keadaan cukup istirahat/tenang (Kemenkes, 2018). Hipertensi merupakan faktor resiko utama untuk terjadinya penyakit kardiovaskuler. Ketika hipertensi dikombinasikan dengan diabetes atau hiperlipidemia, risiko meningkat secara dramatis. Pencegahan primer dari hipertensi esensial terdiri atas menjaga berat badan tetap ideal, diet rendah garam, pengurangan stress, dan latihan aerobik secara teratur. Deteksi dini dan penatalaksanaan hipertensi yang efektif penting untuk mencegah terjadinya penyakit jantung hipertensi (Stanley, 2018).

Penatalaksanaan hipertensi pada dasarnya dilakukan secara bertahap. Bila harus segera diberikan obat antihipertensi, maka pilihan obat pertama yang diberikan

umumnya memilih salah satu obat antihipertensi dari lima obat yang ada (diuretik, B-blocker, ACE inhibitor, Antagonis Reseptor angiotensin II, Calcium Channel bloker, serta kombinasi obat antihipertensi dalam dosis kecil). Pemilihan obat antihipertensi awal berdasarkan pada ada tidaknya indikasi dan kontraindikasi. Strategi pengobatan hipertensi harus dimulai dengan perubahan gaya hidup berupa diet rendah garam, mengurangi konsumsi alkohol, berhenti merokok, olahraga teratur dan penurunan berat badan bagi pasien dengan berat badan lebih (Gunawan et al., 2018).

Sebagian besar pasien hipertensi, terapi dimulai secara bertahap dan target tekanan darah tercapai secara progresif dalam beberapa minggu. Dianjurkan untuk menggunakan obat antihipertensi dengan masa kerja panjang atau yang memberikan efikasi 24 jam dengan pemberian sekali sehari. Pilihan memulai terapi dengan satu jenis obat antihipertensi atau dengan kombinasi tergantung pada tekanan darah awal dan ada tidaknya komplikasi. Jika terapi dimulai dengan satu jenis obat dan dalam dosis rendah kemudian tekanan darah belum mencapai target, maka langkah selanjutnya adalah meningkatkan dosis obat tersebut atau berpindah ke antihipertensif lain dengan dosis rendah. Efek samping umumnya bisa dihindari dengan menggunakan dosis rendah, baik tunggal maupun kombinasi. Sebagian besar pasien memerlukan kombinasi obat antihipertensi untuk mencapai target tekanan darah, tetapi terapi kombinasi dapat meningkatkan biaya pengobatan dan menurunkan kepatuhan pasien karena jumlah obat yang harus diminum bertambah (Yogiantoro, 2016).

Hipertensi pada lansia dibedakan menjadi dua yaitu:

1. Hipertensi dengan tekanan sistolik sama atau lebih besar dari 140 mmHg dan atau tekanan diastolik sama atau lebih besar dari 90 mmHg.
2. Hipertensi sistolik terisolasi dengan tekanan distolik lebih besar dari 160 mmHg dan tekanan diastolik lebih rendah dari 90 mmHg (Nurarif, 2016).

Kepatuhan (*adherence*) adalah suatu bentuk perilaku yang timbul akibat adanya interaksi antara petugas kesehatan dan klien sehingga klien mengerti rencana dengan segala konsekwensinya dan menyetujui rencana tersebut serta melaksanakannya (Kemenkes RI., 2018). Kepatuhan berasal dari kata dasar patuh, yang berarti disiplin dan taat. Patuh adalah suka menurut perintah, taat pada perintah atau aturan. Sedangkan kepatuhan adalah perilaku sesuai aturan dan berdisiplin (Niven, 2016).

Pengobatan hipertensi berupa minum obat antihipertensi yang memerlukan jangka waktu yang panjang dan bisa sampai seumur hidup akan memberikan pengaruh pada klien diantaranya yaitu (Partasasmita, 2016):

1. Merupakan suatu tekanan psikologis bagi seorang klien tanpa keluhan atau gejala penyakit saat dinyatakan sakit dan harus menjalani pengobatan sekian lama.
2. Bagi klien dengan keluhan atau gejala penyakit setelah menjalani pengobatan 1-2 bulan atau lebih lama, keluhan akan segera berkurang atau hilang sama sekali, klien akan merasa sembuh dan malas untuk meneruskan pengobatan kembali.
3. Datang ke tempat pengobatan selain waktu yang tersisa juga menurunkan motivasi yang akan semakin menurun dengan lamanya waktu pengobatan.
4. Pengobatan yang lama merupakan beban dilihat dari segi biaya yang harus dikeluarkan.
5. Efek samping obat walaupun ringan tetap akan memberikan rasa tidak enak terhadap klien.
6. Sukar untuk menyadarkan klien untuk terus melakukan kontrol selama jangka waktu yang ditentukan (Partasasmita, 2016).

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif korelasi, yaitu jenis penelitian yang dilakukan terhadap variabel yang diteliti dengan cara menghubungkan dengan variabel yang lain (Sugiyono, 2018).

Penelitian ini menggunakan pendekatan *cross sectional*, yaitu melihat hubungan antara variabel yang diteliti pada suatu kurun waktu bersamaan (Notoatmodjo, 2017). Dalam penelitian ini yang menjadi populasinya yaitu lansia (penderita hipertensi yang tercatat di Poli Jantung RSUD Kota Bandung terhitung pada bulan Januari 2022 yaitu sebanyak 104 orang. Sampel pada penelitian ini yaitu 83 orang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan *Purposive sampling*. *Purposive sampling* yaitu pengambilan sampel secara acak berdasarkan kriteria yang ditentukan oleh peneliti (Sugiyono, 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Tabel 1 Karakteristik Responden (n= 83 orang)

Variabel	Kategori	Frekuensi	Persentase
Usia	56-60 tahun	39	47%
	61-65 tahun	44	53%
Total Responden		83	100%
Jenis Kelamin	Laki-laki	37	44,6%
	Perempuan	46	55,4%
Total Responden		83	100%
Pekerjaan	Bekerja	17	20,5%
	Tidak Bekerja	66	79,5%
Total Responden		83	100%
Variabel	Kategori	Frekuensi	Persentase
Pendidikan	Rendah (SD, SMP)	59	71,1
	Tinggi (SMA, PT)	24	28,9
Total Responden		83	100%

Berdasarkan tabel 1 diketahui mengenai karakteristik responden didapatkan hasil bahwa lebih dari setengahnya responden (53%) sebanyak 44 orang usia 61-65 tahun, lebih dari setengahnya responden (55,4%) sebanyak 46 orang dengan jenis kelamin perempuan, sebagian besar responden (79,5%) sebanyak 66 orang tidak bekerja dan lebih dari setengahnya responden (71,1%) sebanyak 59 orang dengan pendidikan rendah.

Tabel 2 Gambaran Kepatuhan Pengobatan Antihipertensi pada Lansia di Poli Jantung RSUD Kota Bandung (n= 83 orang)

Variabel Kepatuhan	Frekuensi	Persentase
Patuh	37	44,6%
Tidak Patuh	46	55,4%
Total Responden	83	100%

Data tabel 2 di atas mengenai gambaran kepatuhan pengobatan antihipertensi pada lansia di Poli Jantung RSUD Kota Bandung dari 83 responden didapatkan lebih dari setengahnya responden (55,6%) sebanyak 46 orang tidak patuh terhadap pengobatan hipertensi.

Pembahasan

Gambaran Kepatuhan Pengobatan Antihipertensi pada Lansia di Poli Jantung RSUD Kota Bandung

Hasil penelitian mengenai gambaran kepatuhan pengobatan antihipertensi pada lansia di Poli Jantung RSUD Kota Bandung didapatkan dari 83 responden didapatkan lebih dari setengahnya responden (55,6%) sebanyak 46 orang tidak patuh terhadap pengobatan hipertensi.

Kepatuhan (*adherence*) adalah suatu bentuk perilaku yang timbul akibat adanya interaksi antara petugas kesehatan dan klien sehingga klien mengerti rencana dengan segala konsekwensinya dan menyetujui rencana tersebut serta melaksanakannya (Kemenkes RI., 2018). Kepatuhan berasal dari kata dasar patuh, yang berarti disiplin dan taat. Patuh adalah suka menurut perintah, taat pada perintah atau aturan. Sedangkan kepatuhan adalah perilaku sesuai aturan dan berdisiplin (Niven, 2016).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa lebih dari setengahnya responden tidak patuh (55,6%). Ketidapatuhan responden dikaitkan dengan pendidikan responden yang lebih dari setengahnya dengan pendidikan rendah (71,1%). Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Mardiana dkk (2021) mengenai hubungan tingkat pendidikan dengan kepatuhan

minum obat pada pasien hipertensi di Puskesmas Karangrayung II didapatkan hasil bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pendidikan dengan kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi. Semakin tinggi tingkat pendidikan maka semakin tinggi kepatuhan minum obat anti hipertensi. Banyaknya responden yang tidak patuh minum obat hipertensi sejalan juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Triguna (2018) mengenai gambaran kepatuhan minum obat antihipertensi pada pasien hipertensi di Wilayah kerja Puskesmas Petang didapatkan hasil bahwa 85,6% responden tidak patuh dalam minum obat antihipertensi.

Menurut asumsi peneliti, pendidikan rendah dapat mempengaruhi kepatuhan bisa dikarenakan adanya kesulitan memahami pendidikan kesehatan yang dilakukan oleh tenaga kesehatan dan juga bisa dikarenakan faktor lainnya seperti dukungan petugas kesehatan yang hanya memberikan informasi pada saat pertama kali di diagnosis saja sementara lansia memiliki kecenderungan mudah lupa sehingga kepatuhan menjadi rendah.

PENUTUP

Kesimpulan

Setelah dilakukan penelitian mengenai gambaran kepatuhan pengobatan Antihipertensi pada lansia di Poli Jantung RSUD Kota Bandung, maka dapat diambil simpulan, lebih dari setengahnya responden (55,6%) sebanyak 46 orang tidak patuh terhadap pengobatan hipertensi.

REFERENSI

- Afina, N. A. 2018. *Gambaran Kepatuhan Minum Obat Antihipertensi Pada Lansia Hipertensi di Posbindu Sumber Sehat Desa Kangkung Mranggen*. Jurnal Keperawatan Fakultas Ilmu Keperawatan Dan Kesehatan Universitas Muhammadiyah Semarang.
- Anwar, K. dan Rusni M. 2019. *Hubungan Kepatuhan Minum Obat Antihipertensi dengan Tekanan*

Darah Pada Lansia Penderita Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Air Putih Samarinda. Borneo Student Research Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, Samarinda.

- Ardiansyah, M. 2017. *Solusi Sehat Mengatasi Hipertensi*. Jakarta: Argomedia Pustaka.
- Gunawan et al. 2018. *Hipertensi Tekanan Darah Tinggi* (8th ed.). Yogyakarta: Penerbit Kanisius
- Hurlock. 2017. *Psikologi Perkembangan, Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan (terjemahan)*. Jakarta: Erlangga.
- Kemkes RI. 2018. *Riset Kesehatan Dasar; RISKESDAS*. Jakarta: Balitbang Kemkes RI
- Mansjoer. 2015. *Kapita Selekta Kedokteran, edisi 4*, Jakarta : Media Aesculapius.
- Niven. 2016. *Psikologi Kesehatan Pengantar Untuk Perawat dan Profesi Kesehatan Lain*. Jakarta: EGC.
- Notoatmodjo. 2016. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo. 2017. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurarif A. 2016. *Aplikasi Asuhan Keperawatan Berdasarkan Diagnosa Medis dan Nanda*. Jogjakarta: Medication Publishing.
- Partasasmita. 2016. *Human Development Perkembangan Manusia*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Potter & Perry. 2015. *Buku Ajar Fundamental Keperawatan*. Jakarta : Erlangga
- Pudjiastuti dan Utomo. 2015. *Fisioterapi pada Lansia*. Jakarta: Penerbit Salemba Medika.
- Ridwan, M. 2018. *Mengenal, Mencegah, Mengatasi Silent Killer: Hipertensi*. Semarang: Pustaka Widyamara.
- Stanley. 2018. *Buku Ajar Keperawatan Gerontik. Edisi 2*. Jakarta : Penerbit Buku Kedokteran. EGC
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta

- Triguna, I Putu Ayu. 2018. *Gambaran Kepatuhan Minum Obat Antihipertensi pada Pasien Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Petang*. Jurnal Kedokteran Universitas Udayana. Vol. 1 No. 16.
- Yogiantoro, M. 2016. *Hipertensi Esensial*. Jakarta: Interna Publishing.
- Zakirah. 2017. *Pasien Usia Lanjut Penderita Demensia*. Jurnal Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Hasanuddin.

BIODATA PENELITI

Anita Putri Wijayanti

Lulusan Sarjana Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Padjajaran Tahun 2010. Lulusan Profesi Ners Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Padjajaran Tahun 2011. Lulusan Magister Manajemen Sekolah Tinggi Manajemen Immi Tahun 2015

Hudzaifah Al Fatih

Lulusan Sarjana Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Padjajaran Tahun 2007. Lulusan Magister National Cheng Kung University Tahun 2015.

Lena Rahmidar

Lulusan Sarjana Sains Universitas Padjajaran Lulus Tahun 1998. Lulusan Magister Sains Lulus Tahun 2006

Saparingga Dasti Putri

Lulusan Sarjana Program Studi Keperawatan Universitas BSI Bandung Tahun 2019. Lulusan Program Profesi Ners Universitas Adhirajasa Reswara Sanjaya Tahun 2020

Sri Haryati

Mahasiswa Program Studi Sarjana Ilmu Keperawatan Universitas Adhirajasa Reswara Sanjaya